

**Analisa Profitabilitas Yang dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

**Oleh :
Rotua Silalahi
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah dimana Penyaluran Kredit mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan Profitabilitas yang mengalami penurunan begitu juga dengan penurunan Kredit Bermasalah tidak diikuti dengan kenaikan Profitabilitas yang ikut mengalami penurunan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software SPSSv21. Hasil analisis secara parsial menunjukkan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dimana semakin meningkat Penyaluran Kredit maka Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Selain itu juga kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dimana semakin menurun kredit bermasalah maka Profitabilitas akan meningkat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Penyaluran Kredit, kredit Bermasalah, Return On Asset (ROA).

I. PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:33).

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:33).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Abdul Halim, 2016:81). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perbankan . Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Hery, 2017:61).

Kegiatan paling utama dalam memperoleh keuntungan, bank membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit. (Kasmir, 2014:32) Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali simpanan yang telah diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang sedang memerlukan dana, berupa pinjaman

selama jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu (Totok Budisantoso, 2015:133). Penyaluran kredit perbankan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi resiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (Ikatan Bankir, 2016:36). Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti debitor yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan *non performing loan* (NPL). Namun dalam hal ini terdapat fenomena dari PT Bank Permata Tbk. *return on asset* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 2,85% sedangkan tahun 2015 berada di level 2,30%. Tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 0,55% dari tahun sebelumnya, sedangkan dari sisi penyaluran pinjaman senilai Rp133,06 triliun atau naik 2% secara tahunan (Roy Arman Arfandi, Direktur Utama PT Bank Permata Tbk).

Sedangkan Perusahaan perbankan mengalami penurunan ROA tampak terjadi di sejumlah kelompok bank. Misalnya, ROA bank kategori BUKU IV turun dari 3,11% pada September 2016 menjadi 3,04% pada September tahun ini. Penurunan tersebut terus terjadi sejak dari akhir 2014 sebesar 3,94% menjadi 3,63% pada 2015. Kendati rasio kredit bermasalah (*nonperforming loan / NPL*) telah turun perlahan ke level 2,96% pada akhir kuartal III/2017, bank masih berhadapan dengan kredit yang berisiko menjadi NPL (Halim Alamsyah, Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Profitabilitas Yang dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017**)

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT. Bank Pemata Tbk Penyaluran Kredit mengalami kenaikan sedangkan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan
2. Perusahaan Perbankan Kredit Bermasalah mengalami penurunan dan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan.
3. PT. Agroniaga Tbk Penyaluran Kredit mengalami peningkatan, Kredit bermasalah mengalami penurunan sedangkan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada sub perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di sub sektor Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu tentang Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas pada perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas pada perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyaluran Kredit

Menurut I Wayan Sudirman (2013:37) Pengertian kredit yang disarlukan sebagai berikut:

“kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha”. Sedangkan Menurut Taswan (2012:217) pengertian penyaluran kredit sebagai berikut:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo.

2.1.2 Kredit Bermasalah

Menurut Hendy Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan menurut Kasmir

(2012:155) Pengertian kredit bermasalah atau kredit macet kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Berdasarkan pengertian diatas kredit bermasalah adalah total kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Abdul halim (2016:81) Pengertian profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2012:35) Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Berdasarkan pengertian diatas profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Pengertian metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi metode deskriptif adalah sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:20) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa operasional variabel yaitu :“Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.” Sedangkan menurut

Dalam penelitian ini menggunakan Tiga variabel yaitu variabel independen (X1, dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit dan Kredit bermasalah.

3.2.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel terikat atau variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data berupa angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam tahap dokumentasi, peneliti mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yaitu laporan laba rugi, dan ringkasan performa perusahaan tercatat Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku - buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi, dan ringkasan performa perusahaan tercatat yakni sebanyak 200 laporan keuangan dari 40 Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2013 – 2017.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disintesis bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan beberapa teknik *sampling*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

1. Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menjelaskan perkembangan Penyaluran Kredit pada 16 Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, terlihat bahwa nilai Penyaluran kredit periode 2013-2017 tertinggi sebesar 111,1% terdapat pada perusahaan Bank Himpunan Saudara, Tbk. di tahun 2017 sedangkan dengan nilai Penyaluran kredit terendah sebesar 20,1% yang terdapat pada perusahaan Bank Of India Indonesia, Tbk di tahun 2014. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Penyaluran kredit periode 2013-2017 dengan rata-rata tertinggi sebesar 92,0% terdapat pada tahun 2013, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 82,8% . Jika melihat pada grafik perkembangan Penyaluran kredit 2013 sampai 2017 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat.

2. Kredit Bermasalah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menjelaskan perkembangan Kredit Bermasalah pada 16 Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, terlihat bahwa nilai Kredit bermasalah periode 2013-2017 tertinggi sebesar 12,20% terdapat pada perusahaan Bank Of India Indonesia, Tbk di tahun 2016 sedangkan dengan nilai Kredit bermasalah terendah sebesar 0,21% yang terdapat pada perusahaan Bank Bumi Artha di tahun 2013. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Kredit bermasalah periode 2013-2017 dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,73% terdapat pada tahun 2017, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 2,01% . Jika melihat pada grafik perkembangan Kredit bermasalah tahun 2013 sampai 2017 memiliki *trendline* yang cenderung menurun.

3. Return On Asset

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menjelaskan perkembangan Penyaluran Kredit pada 16 Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, terlihat bahwa nilai *Return on Assets* periode 2013-2017 tertinggi sebesar 5,14% terdapat pada perusahaan Bank Himpunan Saudara, Tbk pada tahun 2013, sedangkan dengan nilai *Return on Assets* terendah sebesar -11,70% yang terdapat pada perusahaan Bank Of India Indonesia tahun 2016. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata *Return on Assets* periode 2013-2017 dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,45% terdapat pada tahun 2013, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,30%. Jika melihat pada grafik perkembangan *Return on Assets* 2013 sampai 2017 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

1. Uji Normalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,062 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,753. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar kurang dari 1 dan lebih dari 3 (<1 dan >3). Dari nilai di atas, diketahui bahwa nilai *dw* ($1,753$) < 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data. Dari persamaan regresi linier diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,548. Artinya jika variabel Profitabilitas (Y) tidak dipengaruhi kedua variabel bebasnya, maka besaran rata-rata Profitabilitas akan bernilai 0,548.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas (Penyaluran kredit) bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Penyaluran kredit (X1) dengan Profitabilitas (Y). Koefisien regresi variabel Penyaluran kredit sebesar 0,021 mengandung arti untuk setiap peningkatan pada LDR maka diprediksikan akan menyebabkan meningkatnya Profitabilitas sebesar 0,021.

Sedangkan koefisien regresi untuk variabel bebas (kredit bermasalah) yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara kredit bermasalah (X2) dengan Profitabilitas (Y). Koefisien regresi sebesar 0,281 mengandung arti untuk setiap penambahan variabel kredit bermasalah maka diprediksikan akan menyebabkan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,281.

Berdasarkan hasil tabel maka diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa Penyaluran kredit (X1) dan kredit bermasalah (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas (Y) sebesar 74,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

$$1) \text{ Variabel Penyaluran kredit (X1)} = 0,343 \times 0,616 = 21,1 \%$$

$$2) \text{ Variabel kredit bermasalah (X2)} = -0,663 \times -0,804 = 53,3\%$$

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diperoleh atau diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen adalah variabel Penyaluran kredit (X1) sebesar 21,1% lalu diikuti variabel kredit bermasalah (X2) sebesar 53,3%. Dengan demikian maka pengaruh keseluruhan adalah sebesar 74,4% sedangkan sisanya sebesar 25,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat nilai t_{hitung} variabel Penyaluran kredit sebesar 5,413 dan t_{tabel} sebesar 1,991. Nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05%) maka diputuskan H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Kredit bermasalah sebesar -10,478 dan t_{tabel} sebesar -1,991. Karena nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05%), maka diputuskan H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4.2 Pembahasan

1. Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dimana besarnya pengaruh Penyaluran Kredit

terhadap Profitabilitas adalah 21,1% dan sisanya sebesar 78,9 % dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar Penyaluran Kredit. Hubungan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai t_{hitung} jatuh di daerah penolakan H_0 , Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,115 > 1,991$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kesimpulan di atas dapat menjawab fenomena yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diteliti menunjukkan nilai yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 Bank OCBC NISP dan Bank Sinarmas mengalami kenaikan penyaluran kredit (LDR) akan tetapi Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.

2. Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Kredit bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas, dimana besarnya pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas adalah 53,3% dan sisanya sebesar 46,7 % dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar Kredit bermasalah. Hubungan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas berpengaruh negatif, artinya apabila nilai Kredit bermasalah meningkat maka nilai Profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya apabila nilai Kredit bermasalah menurun maka nilai Profitabilitas akan meningkat. Begitu pun yang dikatakan oleh ahli Ismail (2018:125) bahwa, jika kredit bermasalah meningkat bank akan mengalami kerugian maka profitabilitas akan turun.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai t_{hitung} jatuh di daerah penolakan H_0 , Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-10,478 < -1,991$) dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kesimpulan di atas dapat menjawab fenomena yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diteliti menunjukkan nilai yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2014 dan 2015 Bank J-trust mengalami kenaikan kredit bermasalah akan tetapi Profitabilitas mengalami penurunan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit memberikan pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas dimana semakin tinggi Penyaluran Kredit maka Profitabilitas pun akan meningkat. Namun pada perusahaan Bank Umum Swasta Devisa ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan Penyaluran Kredit tetapi Profitabilitas mengalami penurunan disebabkan oleh faktor lain.
2. Besarnya pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas adalah 53,3% dan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar Kredit bermasalah . Hubungan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif. Kredit Bermasalah memberikan pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas dimana semakin rendah Kredit Bermasalah maka Profitabilitas pun akan meningkat. Namun pada perusahaan Bank Umum Swasta Devisa ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan Kredit Bermasalah tetapi Profitabilitas mengalami penurunan. Disebabkan oleh bank melakukan penjualan NPL yg setelah dikurangi CKPN.